



AL-WIJDÁN: *Journal of Islamic Education Studies*.  
Volume III, Nomor 1, Juni 2018; p-ISSN: 2541-2051; online -ISSN: 2541-3961  
Available online at <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>

Received: March 2018

Accepted: April 2018

Published : Juni 2018

## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER RELEGIUS SISWA

**Alif Achadah**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Email: [achadahalif@gmail.com](mailto:achadahalif@gmail.com)

### Abstrak

Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tidak terelakkan dalam dunia pendidikan. Eksistensinya harus dinamis dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat global. Begitu juga dengan kurikulum pendidikan Indonesia yang terus berkembang dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga kurikulum 2013. K-2013 yang berlaku saat ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Melalui kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini diharapkan mampu membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbermanjing dalam upaya membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, diskusi mendalam, mengumpulkan informasi, menalar dan membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial. 2) Implementasi kurikulum 2013 memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil evaluasi yang dilakukan, seperti; meningkatnya sikap jujur siswa, toleran, disiplin, sikap hormat pada guru, dan meningkatnya pola pikir terbuka yang ditandai dengan keluwesan dalam menerima pendapat orang lain. Namun demikian, faktor penghambat implementasi K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi PAI terlalu banyak untuk dikuasai oleh siswa, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan. Di mana dalam hal ini siswa dituntut harus belajar ekstra dengan keterbatasan waktu yang ada.

**Keywords:** Kurikulum 2013, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Karakter Relegius.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini mengharuskan manusia untuk terus mengembangkan ilmunya agar mampu beradaptasi dengan dunia modern. Seiring dengan kemajuan tersebut umat Islam juga sangat perlu untuk meningkatkan pendidikan Islam, agar selalu dijalan yang diridhoi Allah SWT, serta tidak terpengaruh oleh budaya dan gaya-gaya orang barat yang secara terang-terangan mewabah kepada penduduk Islam dunia, termasuk Indonesia.

Pembelajaran pendidikan agama sangatlah penting mengingat bahwa pembelajaran agama sejatinya untuk membentuk perilaku keagamaan atau moralitas peserta didik sehingga akhirnya terbentuk masyarakat yang beradab dan islami, serta sangat diperlukan untuk membentengi peserta didik dari tantangan arus budaya globalisasi. Apalagi ketika orangtua terlanjur percaya bahwa peran dan fungsi pendidikan yang efektif dan efisien adalah di sekolah. Hal ini mengakibatkan hampir seluruh tugas kependidikan dialihkan ke sekolah, termasuk mengajarkan pengetahuan agama Islam dan

pembinaan moral. Maka disinilah urgensi dari eksistensi sekolah yang kemudian dinilai sebagai wahana religius dan humanisasi. Dengan demikian, sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta umum menyadari akan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam kurikulum mereka.

Kurikulum dalam pendidikan memegang peranan sangat penting, karena kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus selalu berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Perubahan atau pengembangan kurikulum merupakan sesuatu yang tidak bisa terelakkan dalam proses pengembangan pendidikan. Dimana pun pendidikan berada kurikulum harus selalu mengalami penyesuaian atau beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang ada. Kurikulum juga harus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, termasuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dimasa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam hal ini adalah dengan melakukan perbaikan atau penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan atau perbaikan kurikulum terjadi sejak tahun 1947 yang bernama Rantjana Pembelajaran 1947, berubah lagi tahun

1952, dengan nama Rentjana Pembelajaran 1952, selanjutnya tahun 1964 berubah nama menjadi Rentjana Pendidikan 1964, kemudian Kurikulum 1968, Kurikulum Periode 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen 1999, hingga Kurikulum 2004 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, lalu diteruskan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan, modifikasi, dan pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2004 dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani “kurikulum 2013 merupakan serangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2014 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)”<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi ini diharapkan mampu membawa bangsa ini menjadi

bangsa yang bermartabat.

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang tidak hanya berbasis kompetensi, melainkan juga berbasis karakter dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, termasuk pendidikan agama Islam. Dengan implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut.

Mengacu pada konteks di atas, maka “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbermanjing Wetan” menjadi penting dan menarik untuk diteliti, karena pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membentuk kepribadian generasi penerus agama, bangsa, dan negara di masa yang akan datang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang diamati”.<sup>2</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Meleong juga menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah “Laporan penelitian yang memuat kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan”.<sup>3</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang diteliti.<sup>4</sup> Sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan subyek penelitian yang dilakukan.<sup>5</sup>

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dan dokumentasi; materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.<sup>6</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah: *pertama*, Reduksi data (*Data Reduction*), yaitu peneliti melakukan

pemilihan data-data pokok yang relevan dengan konteks penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas gambaran data sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>7</sup> *Kedua*, Penyajian data (*Data Display*), yaitu proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. *Display* data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan uraian data naratif.<sup>8</sup> *Ketiga*, Penarikan kesimpulan / Verifikasi data, yaitu peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu peneliti berusaha mencari pola, model, tema, perasaan dan sebagainya. Sehingga dari data tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan berupa data baru sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Landasan Konseptual Kurikulum 2013

Di Indonesia, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat susunan rencana kegiatan pendidikan mengenai tujuan, pokok, isi, bahan,

metode, dan strategi pembelajaran sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Adapun pengertian kurikulum menurut Prof. DR. H. Haidar Putra Daulay, MA adalah:

1. Kegiatan dan pengalaman pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah.
2. Dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk peserta didik di dalam maupun di luar.
3. Dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

Melihat dari beberapa pengertian kurikulum di atas, dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, maka tujuan pendidikan akan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu kurikulum harus senantiasa berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman dan harus mampu mempersiapkan peserta didik bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. “Pendidikan karakter dimaknai sebagai cara perfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup

keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>13</sup>

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi, lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>14</sup>

### **Landasan Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu kurikulum harus memiliki landasan. Sebagaimana diterangkan oleh Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd, Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, yuridis, dan konseptual yaitu sebagai berikut:

1. Landasan filosofis
  - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
  - b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan yuridis
  - a. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
  - b. PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
  - c. INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional,

penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan konseptual
  - a. Relevansi pendidikan (*link and match*)
  - b. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
  - c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
  - d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
  - e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.<sup>15</sup>

### **Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum telah dirancang atau didesain. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, jangan sampai menyimpang atau bertolak belakang dari kurikulum yang telah dirancang, agar tidak muncul permasalahan.

### **Pengembangan Program Pembelajaran**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling

bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>16</sup>

Program yang harus disusun oleh guru antara lain, prota, promes, silabus dan RPP.

#### 1. Program tahunan

Program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan kurikulum 2013 merupakan program umum pembelajaran untuk setiap kelas yang harus dikembangkan oleh guru. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan-pengembangan program berikutnya, yakni program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

Adapun langkah-langkah menyusun prota antara lain:

- a. Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menelaah jumlah kompetensi dasar (KD) suatu mata pelajaran.
- c. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, dan minggu efektif.
- d. Menghitung jumlah minggu belajar efektif dalam satu tahun
- e. Mendistribusikan alokasi waktu minggu belajar efektif ke dalam KD, materi pokok,

dan sub materi pokok. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan: jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik.<sup>18</sup>

## 2. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari prota, sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun prota. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.<sup>19</sup>

Langkah-langkah perancangan program semester setelah menyusun prota adalah:

- a. Menghitung jumlah hari belajar efektif dan jam belajar efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
- b. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.
- c. Guru selanjutnya menentukan alokasi waktu dari setiap kompetensi dasar (KD).<sup>20</sup>

## 3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.<sup>21</sup>

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut.
- 3) Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.<sup>22</sup>

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

## 4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan.

Dalam pengembangan RPP terdapat beberapa prinsip, antara lain:

- a. RPP disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam proses pembelajaran.

- b. RPP dikembangkan dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- c. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- d. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- e. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
- f. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- g. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan harian atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi di mana pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- h. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- i. RPP disusun dengan mengkomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap, keterampilan, dan keragaman budaya.
- j. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>23</sup>
- k. Adapun komponen pada RPP yang mengacu pada Permendikbud Nomor 81A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran dan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, komponen RPP mencakup:
  - 1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
  - 2) Materi pokok;
  - 3) Alokasi waktu;
  - 4) Tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi;
  - 5) Materi pembelajaran;
  - 6) Metode pembelajaran;
  - 7) Media, alat, dan sumber belajar;
  - 8) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan
  - 9) Penilaian.<sup>24</sup>

## Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualialisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan juga karakter peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut untuk aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini bersifat kompleks, karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta melakukan cara pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh semua guru, dengan prosedur sebagai berikut:

### 1. Pemanasan dan apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.

- b. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal baru.

### 2. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- c. Pilihlah metode yang paling tepat, dan digunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

### 3. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat

dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.
- c. Letakkan penekanan pada kaitan *structural*, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.
- d. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

#### 4. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik, dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari

- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

#### 5. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik
- b. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- c. Pilihlah metodologi yang paling tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.<sup>25</sup>

### **Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013**

#### 1. Pengembangan program

Pada awal tahun ajaran baru, sebelum proses pembelajaran dimulai setiap guru diwajibkan menyusun dan mengembangkan program. Pengembangan program tersebut diantaranya:

#### a. Program tahunan (prota)

Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar semua kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat tercapai. Program tahunan ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru, karena prota merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti promes, program mingguan dan program harian. Program tahunan memuat antara lain Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa, alokasi waktu dan keterangan.

#### 2. Program semester (promes)

Promes merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang akan dicapai pada semester tersebut. Dengan kata lain promes ialah rumusan kegiatan belajar-mengajar untuk satu semester yang kegiatannya dibuat berdasarkan pertimbangan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang ada dalam semester tersebut dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

#### 2. Silabus dan RPP

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian,

alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus ini digunakan sebagai acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan silabus ini pendidik dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam kurikulum 2013, silabus sudah dipersiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, pemerintah juga sudah mempersiapkan buku panduan guru maupun buku panduan siswa. Sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutupan pembelajaran.

Pada awalnya RPP disusun bersama-sama dengan MGMP Kabupaten Malang, untuk selanjutnya disusun sendiri oleh guru PAI dengan berpedoman pada buku panduan guru dan buku panduan siswa, serta *sharing* dengan rekan sesama guru PAI yang ada dalam sekolah-sekolah tersebut.

### **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis K- 2013**

Pada kegiatan awal ini bersifat fleksibel, artinya guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas saat itu. Yang penting dalam pendahuluan ini adalah bagaimana memberikan motivasi

## ALIF ACHADAH

kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk mengetahui hal baru, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau yang biasa disebut dengan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan).

### 1. Mengamati (observasi)

Dari kegiatan mengamati ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan mengamati peserta didik dapat menemukan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

### 2. Menanya

Melalui kegiatan menanya, mendorong peserta didik untuk aktif belajar, membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengembangkan kemampuan pola pikir, dan guru bisa mendiagnosa kesulitan peserta didik.

### 3. Explore (mengumpulkan informasi)

Memalui kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan melauai berbagai cara. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap teliti, jujur, menghargai pendapat orang lain dan juga kemampuan berkomunikasi.

### 4. Asosiasi (menalar)

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara berbagai informasi yang telah diperoleh.

### 5. Komunikasi.

Di sini guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka mereka pelajari. Dan ketika mengakhiri pembelajaran maka pengajar akan melakukan penutup pembelajaran sesuai dengan metode yang dipakainya.

## **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa**

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Dalam implementasinya tentunya akan menghasilkan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Adapun beberapa dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum 2013 adalah:

### Dampak positif

1. Dengan pendekatan *scientific* mencari informasi, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan membuat anak-anak lebih

aktif terutama dalam mencari informasi sebelum pelajaran dimulai.

2. Dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi siswa menjadi lebih semangat, aktif dan lebih mudah menyerap materi.
3. Peserta didik dituntut untuk bisa atau mampu memahami setiap materi, sehingga membuat mereka lebih rajin dalam belajar.
4. Hasil evaluasi yang diperoleh meningkat dari pada sebelum memakai kurikulum 2013.
5. Terlihat karakter jujur, disiplin, religius, toleransi dan karakter lainnya dalam kegiatan sehari-hari.

#### Dampak negatif dan cara mengatasinya

1. Materi yang harus dikuasai oleh siswa terlalu banyak, sehingga tidak semua materi tersampaikan dengan baik. Cara mengatasinya guru dan siswa harus sama-sama aktif.
2. Beban belajar siswa terlalu berat, karena setiap siswa dituntut untuk belajar tuntas, sehingga mereka harus belajar ekstra. Cara mengatasinya memberi mereka motivasi agar belajar lebih rajin lagi.
3. Penilaian autentik yang terlalu rumit. Cara mengatasinya guru harus lebih sabar dan lebih teliti lagi.

Terlepas adanya dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum 2013 tersebut,

tapi pada dasarnya penerapan kurikulum 2013 ini berdampak bahwa siswa mempunyai keaktifan yang lebih dalam hal pemahaman bidang studi yang dipelajarinya. Dengan adanya hal tersebut maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam bidang studi pembelajaran yang dilakukan dikelas.

Dalam upaya pembentukan karakter religius siswa, kurikulum 2013 dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dan untuk membentuk karakter religius siswa, dibutuhkan faktor-faktor pendukung pembentukan karakter tersebut.

#### 1. Karakter Guru

Guru adalah pemimpin utama yang ada didalam kelas sebagai pengajar. Guru mempunyai kompetensi pedagogik yang merupakan harga mati dari setiap pengajar. Selain kompetensi tersebut, guru atau pendidik harus mempunyai kompetensi: (1) kepribadian kepribadian, yang artinya guru harus berpenampilan sopan santun, berkata sopan, dan dapat memberi contoh yang baik pada peserta didiknya. (2) kompetensi sosial, artinya adalah guru harus dapat berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Guru harus bisa menerapkan komunikasi yang baik dengan para siswanya karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

2. adanya sarana untuk pembentukan karakter religius siswa.

Artinya adalah bahwa ketika sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan berupaya untuk mengembangkan dan membentuk karakter religius siswa, maka sekolah harus berkomitmen untuk menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung hal tersebut. Dalam hal ini sekolah dapat menyediakan para guru yang memang telah disaring dan yang mempunyai akhlak yang baik. Tak hanya itu saja, sekolah dapat menyediakan tempat ibadah (mushollah) yang layak digunakan untuk beribadah di lingkungan sekolah. Dengan adanya sarana yang layak digunakan untuk ibadah, akan mendorong siswa untuk giat dan tahan berlama-lama melakukan aktifitas keagamaan di mushollah. Hal yang tak kalah penting adalah adanya pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti membaca surat yasin bersama-sama setiap hari kamis, membaca asmaul husna secara bersama-sama yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran sekolah dimulai, atau bersalam-salaman dengan bapak ibu guru setiap akan masuk sekolah dipagi hari. Beberapa hal tersebut dapat dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa yang ada di sekolah. Karena ketika pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus, hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan keimanan seorang siswa.

## Penutup

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbermanjing dalam upaya membentuk karakter religius siswa dilakukan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu mengamati, diskusi mendalam, mengumpulkan informasi, menalar dan membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial. 2) Implementasi kurikulum 2013 memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil evaluasi yang dilakukan, seperti; meningkatnya sikap jujur siswa, toleran, disiplin, sikap hormat pada guru, dan meningkatnya pola pikir terbuka yang ditandai dengan keluwesan dalam menerima pendapat orang lain.

Namun demikian, faktor penghambat implementasi K-13 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah materi PAI terlalu banyak untuk dikuasai oleh siswa, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan. Di mana dalam hal ini siswa dituntut harus belajar ekstra dengan keterbatasan waktu yang ada.

Di samping itu Implementasi Kurikulum 2013 dalam Upaya pembentukan Karakter Religius siswa memiliki dampak positif dan negatif, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak positif
  - a. Dengan pendekatan *scientific* yang digunakan dapat diamati bahwa dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam mencari informasi sebelum pelajaran dimulai.
  - b. Dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi siswa menjadi lebih semangat, aktif dan lebih mudah menyerap materi.
  - c. Peserta didik dituntut memahami setiap materi, sehingga membuat mereka lebih rajin dalam belajar.
2. Dampak Negatif
  - 1) Materi yang harus dikuasai oleh siswa terlalu banyak, sehingga tidak semua materi tersampaikan dengan baik.
  - 2) Beban belajar siswa terlalu berat, karena setiap siswa dituntut untuk belajar tuntas, sehingga mereka harus belajar ekstra.
  - 3) Penilaian autentik yang terlalu rumit.

## Daftar Rujukan

- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Creswell, W. John. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum, 1994.
- D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1974.
- Fuad, Anis. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: 2004.
- Ghoni, M. Junaidi dan Al Mansyur, Fuzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arrus Media, 2010.
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani, Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- J. Meleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2002.
- Keputusan Menteri Agama No. 211 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2011.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Poerwati, Endang. *Dimensi-dimensi Riset Penelitian*. Tt: UMM, 1998.
- Putra Daulay, Haidar. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Shafa. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. *Dinamika Ilmu* Vol. 14. No 1, Juni 2014, hal 932
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tirtarahardja, Umar dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan*

*Nasional Beserta Penjasannya*. Klaten: Intan Pariwara  
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
Usman, Husaini dan Akbar Purnomo, Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.  
Undang-undang Nomor 20, Pasal 1 Ayat (20)

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.  
Zularwan Al Rasyidin, Ali Imron Sinaga, 2017. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Dalam PAI dan Budi Pekerti di SMP Islam Al Amjad Medan Sunggal*. Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober – Desember 2017.

### (Endnotes)

- <sup>1</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena, hal. 7  
<sup>2</sup>Anis Fuad, 2004. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, hal. 54  
<sup>3</sup>Lexi. J. Meleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 6  
<sup>4</sup> Saifudin Azwar, 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal. 91  
<sup>5</sup>*Ibid*, hal 91  
<sup>6</sup> Creswell, John W, 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 253  
<sup>7</sup>*Ibid*, hal. 338  
<sup>8</sup>*ibid*, hal. 341  
<sup>9</sup> Husaini Usman, Setiady Akbar Purnomo, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 87  
<sup>10</sup> *Ibid* hal. 2  
<sup>11</sup>Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 149  
<sup>12</sup> Haidar Putra Daulay, 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 103  
<sup>13</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 41  
<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 7  
<sup>15</sup>Mulyasa, 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya, hal. 64  
<sup>16</sup>Muhaimin, dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 349  
<sup>17</sup>Bdksemarang.kemenag.go.id...  
<sup>18</sup>Muhaimin, dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 349  
<sup>19</sup>*Ibid*... Hal 349  
<sup>20</sup>*Ibid*... Hal 238  
<sup>21</sup>Sanggurueka.wordpress.com...  
<sup>22</sup>*Ibid*  
<sup>23</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani, 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena, hal. 115  
<sup>24</sup>*Ibid*, hal. 116  
<sup>25</sup>Mulyasa, 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya, hal. 102